

# Penguatan Nilai Karakter Islami Era Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

Anggraeni Setyaningrum<sup>1)</sup>, Fadhlurrahman<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

*Penguatan, Karakter Islami, Pandemi Covid-19*

---

**Abstrak:** Pendidikan karakter islami merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat berbagai tindakan yang mendidik diperuntukkan untuk memperbaiki kehidupan bagi masa depan. Tujuan dari pendidikan karakter islami ini untuk menyempurnakan individu peserta didik menjadi manusia yang baik untuk menuju kehidupan yang baik berdasarkan nilai-nilai islami. Maka dari itulah penguatan nilai karakter islami di era pandemi covid-19 menjadi sangat penting agar peserta didik tidak terkena mental. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis secara mendalam dengan tujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan serta menggambarkan peristiwa yang berkaitan dengan penguatan nilai karakter islami di era pandemi covid-19. Dari hasil pengamatan dilapangan kegiatan penguatan karakter islami sebagai berikut: membaca al qur'an dan surat pendek setiap pagi (terutama juz 30), menganjurkan untuk infak 1 keping 1 hari, sholat dhuha, penguatan penuntasan iqro bagi siswa yang masih iqro, pengajian hari besar islam (kajian online), kegiatan potong hewan kurban dan pelaksanaan zakat disekolah, pesantren ramadhan online.

---

**How to Cite:** Setyaningrum, Fadhlurrahman. (2021).Penguatan Nilai Karakter Islami Era Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melanda indonesia sejak 2 maret 2021, pada bulan itu sudah muncul beberapa kasus penularan virus covid-19 di indonesia, yang bertambah setiap hari para korbannya. Pemerintah selalu mengupayakan cara untuk memutus rantai penularan virus dengan berbagai kebijakan yang tentunya sudah memiliki banyak pertimbangan terkait kebijakan yang dibuat. Kemudian muncul SK dari Menteri Pendidikan yakni Nadiem Makarim tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara online learning dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* semua bentuk kegiatan dilakukan secara daring. Hal ini banyak menuai pro dan kontra dalam dunia pendidikan, karena wilayah indonesia tidak semuanya mampu menjangkau jangkauan internet terlebih daerah-daerah pelosok penjuru negeri. Tapi mau tidak mau kita harus mengikuti SK tersebut walaupun banyak tantangannya demi membaiknya dunia akibat virus covid-19 ini. Sekolah-sekolah mulai melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui berbagai platform seperti; Youtube, Video, PPT, Google Classroom, Google Meet, zoom dan sebagainya. Pemerintah juga menyediakan layanan pembelajaran gratis agar dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh secara online masih banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satunya mental kesehatan peserta didik. Banyak peserta didik merasa bosan karena segala aktifitas kegiatan pembelajaran dilakukan secara online dirumah sehingga mempengaruhi kesehatan mentalnya. Hal ini perlu pendampingan dan kerjasama baik dari pihak orang tua atau guru. Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh ini dilapangan banyak yang salah menafsirkan siswa hanya dituntut untuk mengerjakan tugas secara terus menerus hanya sesekali guru menyampaikan materi, hal ini dirasa kurang efektif dan efisien, perlu adanya evaluasi terkait pembelajaran jarak jauh ini. Walaupun lama kelamaan kita akan terbiasa dan nyaman ketika melakukan pembelajaran jak jauh ini tapi tidak menutup kemungkinan banyak siswa-siswi yang merasakan stress maupun tertekan. Pentingnya guru agama dalam hal ini adalah pada penguatan nilai-nilai karakter islami pada peserta didik khususnya di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Diharapkannya dengan adanya nilai-

nilai keagamaan dalam diri siswa bisa menentramkan hati mereka, bisa mengelola emosi dengan baik dan dekat sang pencipta tentunya.

Anak merupakan penerus generasi bagi keluarga, nusa bangsa dan negara. Sebagai penerus generasi bangsa, anak harus dibekali bekal pendidikan yang baik dan berlandaskan nilai-nilai agama yang baik. Pendidikan dianggap dapat meningkatkan kehidupan suatu negara dan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, apalagi di era Revolusi Industri 4.0 saat ini, pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, orang tua dan lembaga pendidikan berperan bertanggung jawab dalam memberikan stimulasi yang baik agar mendapatkan respon yang baik pula. Begitu juga dalam penguatan pendidikan karakter islami, anak harus terbiasa berperilaku baik jika ia sejak dulu dibiasakan untuk berperilaku baik dari orang tua maupun gurunya, maka anak berperilaku baik karena sudah terpatritasi dalam dirinya untuk selalu berbuat baik. Salah satu pengalaman yang dimiliki dari peserta didik yang diperoleh dari pendidikan yang di terimanya. Pendidikan sebagai suatu proses dapat dijelaskan sebagai proses mentransfer pengetahuan, sikap, keyakinan, ketrampilan dan perilaku lainnya kepada generasi muda, oleh karena itu semua upaya tersebut telah dimanfaatkan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan sosial masyarakat (Ravik Karsidi, 2008:19). Guru guru berasal dari dua suku kata *gu* yang berarti “digugu” dan *ru* yang berarti “ditiru”, artinya segala perilaku guru pasti dipercaya dan ditiru oleh peserta didik, tanpa melihat baik buruknya. Karena seorang guru merupakan *role model* bagi peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Pada era globalisasi ini teknologi berkembang dengan sangat pesat, bagikan dunia dalam genggaman, sehingga suatu informasi dapat dengan mudah tersebar luas ke seluruh penjuru dunia. Hal tersebut mengakibatkan berbagai nilai-nilai yang negative tidak mampu untuk disaring dengan baik sehingga mempengaruhi pemikiran dan karakter generasi muda yang menimbulkan kekhawatiran terhadap pengikisan jati diri yakni terkait merosotnya penghayatan nilai moralitas tiap individu terkhusus pada agama islam. Peserta didik mudah mengikuti arus zaman atau trend masa kini padahal hal itu belum tentu baik bahkan buruk, namun peserta didik mudah untuk meniru tanpa melihat efek samping dari kegiatan tersebut. Peserta didik juga mudah termakan berita hoax tanpa melihat pemberitaan itu palsu atau asli (sumber kredibel).

Saat ini moral keagamaan siswa perlu dikembangkan mengingat moral keagamaan siswa saat ini hampir terlupakan. Fenomena ini tidak lain tidak bukan disebabkan adanya arus globalisasi yang membawa pengaruh terhadap semua kalangan terutama kalangan muda yang mulai terbawa arus perkembangan zaman. Sebab itu, sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan orangtua kedua bagi siswa setelah kedua orang tua yang dirumah, memiliki peran penting untuk membentuk siswa yang memiliki moral keagamaan yang baik sesuai dengan landasan nilai-nilai Islami. Dari hal tersebut guru dinilai sebagai seorang sosok yang berpendidikan yang diharapkan mampu mendidik anak-anak bangsa untuk masa depan yang lebih baik serta berkemajuan tinggi. Disisi lain mengemban profesi guru tidak semudah membalikan sebuah telapak tangan, namun ada tanggung jawab dan integritas yang besar untuk mengemban sebuah amanah sebagai guru, tidak hanya tranfer *knowledge* saja melainkan banyak *softskill* maupun *hardskill* yang harus dimiliki oleh guru seperti ilmu *parenting*. Karena ilmu *parenting* ini sangat diperlukan ketika terjun ke dunia pendidikan, bagaimana kita bisa mendidik dan menghargai anak agar bisa membentuk karakter yang baik, positif dalam dirinya. Guru merupakan *role model* siswa ketika di sekolah, maka seyogyanya guru memiliki sikap, kepribadian dan karakter yang baik. Guru tidak hanya memberikan sebuah arahan saja tetapi juga melaksanakannya (*action*). Sebuah terori tanpa praktek tidak ada apa-apanya, berilah tauladan yang baik kepada peserta didik agar ia meniru hal-hal baik yang dicontohkan dari seorang pendidik. H.A.R. Tilaar (1999) mengatakan bahwa kebobrokan moral telah menjadi gejala kehidupan modern, begitu pula pelajar dan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang telah melakukan pelanggaran etika baik di dalam maupun luar kampus. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, karena pendidikan merupakan lembaga yang dapat membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik untuk masa depan dan berguna bagi agama, tanah air dan bangsa.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, semua itu tergantung dari pola asuh dan gaya hidup ketika di lingkungan rumah, itu sangat mempengaruhi baik kecerdasan, daya tangkap anak maupun pondasi agama. Jika pola asuh baik dan orang tua mendukung maka saat proses pembelajaran disekolah mental terjaga, gaya berfikir dan menalarnya baik dan hasil pembelajarannya pun baik. Jika dirumah anak-anak ada permasalahan atau keluarga *broken home* biasanya anak-anak disekolah seperti acuh tak acuh ketika belajar dia mencari perhatian disekolah dan untuk itu sebagai seorang pendidik/guru harus benar-benar memberikan

perhatian dan mengerti memang harus sabar dan anak seperti itu tidak bisa dengan cara kasar (memarahi) mereka akan melawan dan memberontak melainkan dengan cara yang baik, dan lembut. Untuk Interaksi sosial sudah sangat baik dalam cara/gaya komunikasinya. Tetapi, semua anak kembali kepribadian masing-masing ada yang sosialnya baik ada juga yang berbicara dengan guru seperti teman. Terkadang mereka belum mengerti perbedaan karena minimnya pengetahuan tentang adab berkomunikasi. Jadi seorang guru/pendidik sebisa mungkin memberi contoh yang baik agar mereka melihat, mengikuti, sopan dan adab terhadap guru baik, apalagi sebagai guru agama tanggung jawabnya besar.

Biasanya guru memberikan contoh-contoh kecil seperti, kalau memerlukan bantuan mengucapkan meminta tolong, tidak berbicara aku, kamu tapi saya dan ibu/bapak, tidak berbicara kotor di jam pembelajaran ataupun diluar jika melanggar dan terdengar di telinga lebih dari 3 kali biasanya disuruh menulis istighfar 50-100 kali. Untuk Kepribadian, setiap anak memiliki sebuah minat dan bakatnya masing-masing ada yang rajin dan semangat, ada yang acuh tak acuh karena memang sudah capek dan malas dalam belajar/menuntut ilmu tetapi sebenarnya jika kita menggali minatnya tentunya bakatnya bukan disitu tapi di bidang ketrampilan. Maka dari itulah jika guru/pendidik mengajar lebih menyukai praktek/action langsung karena anak-anak lebih mudah untuk memahami dibandingkan dengan metode ceramah, anak-anak terkadang jenuh. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda maka dari itulah kita harus bisa memposisikan diri dan memfasilitasi segala kekurangan dan kelebihan dari peserta didik. Maka dari itulah kita sebagai calon seorang guru harus bisa menjalani kehidupan dengan berbagai keadaan yang ada serta dapat menanggulunginya dengan baik dan benar dan jadikanlah Al qur'an dan as-sunnah sebagai pedoman dalam menjalani sebuah kehidupan kalian agar senantiasa mendapatkan keberkahan dari sang pencipta alam semesta aamiin.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis secara mendalam dengan tujuan untuk menjelaskan, mendiskripsikan serta menggambarkan peristiwa yang berkaitan dengan penguatan nilai karakter islami di era pandemi covid-19. Kajian penelitian kualitatif merupakan kejadian yang berlangsung pada situasi sosial. Tetapi dalam keadaan pandemi covid-19 ini, penelitian dilakukan secara daring dengan menggunakan berbagai platform seperti, Google Classroom, Google Meet, Youtube maupun WA grup dengan metode chat pribadi maupun pengamatan. Kegiatan penelitian ini dengan melakukan berbagai tahapan, yakni; pengamatan, mencatat, bertanya dan menggali sumber informasi yang berkaitan erat terkait pembahasan tersebut. Pendekatan ini menggunakan pendekatan naratif. Sasaran dalam penelitian ini adalah penguatan nilai karakter islami era pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021 hingga 10 September 2021.

Lokasi penelitian berada di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta yang beralamat di jalan Sagan No.20, Terban, Kec.Gondokusuman, Yogyakarta. Data primer diperoleh melalui wawancara kepala sekolah, guru pamong/pembimbing, peserta didik, dokumentasi, foto kegiatan sekolah, dan profil sekolah. Data sekunder diperoleh melalui berita, majalah, koran, artikel, jurnal dan buku. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi atau melakukan pengamatan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik melalui WhatsApp grup, kemudian melakukan wawancara intens dengan guru pembimbing maupun dari peserta didik dengan mengajukan sebuah pertanyaan, lalu mengidentifikasi dari jawaban-jawaban peserta didik. Sekolah juga melakukan dokumentasi melalui berbagai platform online seperti YouTube maupun Instagram dengan menyajikan berbagai macam kegiatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta ini. Kegiatan yang dilakukan juga cukup bervariasi dan inovatif guna membentuk peserta didik yang dapat unggul dalam akademik, non akademik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Guru selalu mengingatkan peserta didik agar alqur'an dan sunnah menjadi pedoman hidup mereka niscaya kehidupan mereka berada di jalan yang lurus aamiin.

Kemudian pada tahun ajaran 2021/2022 di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta jumlah peserta didik terdapat 214 siswa yang terdiri dari 128 siswa laki-laki dan 86 siswa perempuan. Penguatan karakter islami saat adanya pandemi covid-19 ini sangat penting untuk itu sekolah mengadakan penguatan karakter Islami

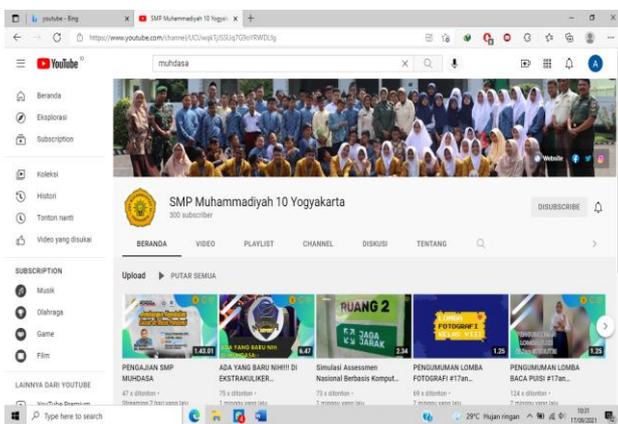
dimasa pandemi. Dari pihak sekolah sangat berperan aktif dalam pendidikan islami bagi anak-anak dengan melaksanakan berbagai kegiatan islami antara lain:

1. Membaca al qur'an dan surat pendek setiap pagi: Sebelum mengawali kegiatan pembelajaran sekolah selalu membiasakan peserta didik untuk membaca al qur'an dan surat-surat pendek (terutama pada juz 30) yang di pimpin oleh guru pertama mengajar. Metode yang digunakan adalah dengan mengaji bersama, diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut, siswa memiliki bacaan al qur'an yang baik serta mampu menghafalkan dan mengamalkan dari surat tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar anak terbiasa serta diharapkan 100 % dari jumlah siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, 35 % dari jumlah siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan Tartil, 40 % dari jumlah siswa dapat memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al Qur'an. Dan dapat menghafalkan Al-Qur'an (minimal surat-surat pendek juz ama). Untuk senin-selasa membaca al qur'an, rabu hafalan surat-surat pendek, Kamis-jumat membaca surat al kahfi. Biasanya Guru ISMUBA yang menghubungi melalui WAG untuk menentukan mengaji. Ketika pembelajaran online guru memasrahkan mengaji dan mendampingi kepada orang tua peserta didik.
2. Menganjurkan infak 1 hari 1 keping: sekolah selalu mengadakan infak 1 keping 1 hari yang bertujuan untuk membantu teman/keluarga SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta yang mendapatkan musibah/untuk bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan. Kegiatan ini tetap berjalan walaupun adanya pandemi covid-19, dengan dilaksanakan dirumah masing-masing. Pelajaran yang kita peroleh dari perilaku tersebut adalah mengenai hak bagi harta, maksudnya dibagian rezeki yang kita miliki ada hak-hak yang harus dipenuhi olehnya. karena kalau kita senantiasa bersedekah sejak dini, akan terpatrit dalam diri kita tentang sedekah. Sedekah itu tidak akan membuat diri kita menjadi miskin, namun akan di balas berlipat-lipat ganda jika kita ikhlas dalam infak tersebut. Belum tentu yang banyak memiliki pahala banyak yang sedikit akan memperoleh pahala sedikit. Tergantung pada diri kita mendapatkan harta tersebut dengan cara yang baik atau tidak. Jika diperoleh secara halal maka insya allah kita akan mendapatkan sebuah keberkahan dari infak tersebut. Kegiatan tersebut wujud rasa syukur atas nikmat allah dan sarana melatih jiwa, kepedulian, dan kecerdasan sosial.
3. Shalat dhuha: Setelah peserta didik melaksanakan kegiatan tadarus al qur'an kegiatan selanjutnya yakni shalat dhuha. Sekolah tidak hanya mewajibkan sholat fardhu saja melainkan sholat sunnah juga salah satunya sholat dhuha. Sholat dhuha ini dipimpin oleh guru langsung dan diawasi. Agar peserta didik khushyu' saat melakukan ibadah. Dengan adanya pandemi covid-19 ini kegiatan di share melalui WAG oleh guru untuk dilaksanakan di rumah masing-masing dengan pengawasan orang tua, kegiatan ini dipantau oleh guru melalui WAG. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini menambah keislaman siswa dan terbiasa untuk menjalankan sholat sunnah tanpa meninggalkan kewajiban sholat wajib.
4. Penguatan penuntasan iqro bagi siswa yg masih iqro: Guru Pendidikan Agama Islam memantau peserta didik yang masih iqro dengan bimbingan yang intens, diharapkan dengan adanya bimbingan ini siswa lebih mudah memahami dan melafalkan bacaan dengan fasih dan benar. Walaupun adanya pandemi covid-19 kegiatan ini tetap berlangsung dengan melibatkan peran serta orang tua untuk menjadi pendamping ataupun pembimbing. Kegiatan ini cukup berhasil untuk kegiatan penuntasan iqro bagi siswa yang masih iqro. Kegiatan ini dipantau guru melalui WAG.
5. Pengajian hari besar islam: Walaupun keadaan pandemi covid-19 sekolah tetap melaksanakan pengajian hari besar islam walaupun melalui tatap maya menggunakan zoom dan live Youtube. Kegiatan ini memiliki antusias yang baik bagi peserta didik maupun guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Terbukti banyaknya peserta yang mengikuti pengajian secara online. Pengajian ini tetap diperlukan untuk menambahkan wawasan islami bagi peserta didik agar tidak terlena dengan kenikmatan di dunia. Karena pandemi ini kita selalu berhubungan dengan dunia maya, kalau kita tidak mempunyai dinding yang kuat maka akan roboh, begitu juga dengan hal keimanan seseorang. Jika kita tidak memiliki pondasi yang kuat dan kokoh maka akan roboh pondasi yang kita buat. Dengan adanya pengajian ini akan mendekatkan kita kepada sang pencipta serta akan mengingat hari-hari besar islam.
6. Kegiatan potong hewan kurban, zakat disekolah: Walaupun keadaan pandemi peserta didik tetap melaksanakan kurban dan zakat di sekolah, untuk pemotongan hewan kurban dilaksanakan di RPH. Hasil dari kurban dibagikan kepada warga siswa yang terdata pada hari kedua idul adha Diharapkan dengan adanya kegiatan kurban dapat menambah rasa syukur atas kenikmatan yang diberikan sehingga mampu menyisihkan sedikit rezeki untuk melaksanakan kurban, selain itu dengan adanya kurban dapat

memupuk rasa peduli terhadap sesama muslim. Karena waktu idul adha (kurban) semua orang dapat menikmati daging kurban tanpa pandang bulu status sosial maupun yang lain. Selain melaksanakan kurban sekolah juga mewajibkan pembayaran zakat di sekolah, manfaat yang diperoleh dari kita berzakat salah satunya membuat harta yang kita miliki menjadi harta yang berkah untuk kehidupan karena sudah membayar zakat. Yang kedua dengan membayar zakat akan dapat mengangkat derajat keimanan kita sekaligus mampu membantu sesama saudara yang membutuhkan terutama bahan pangan.

7. Pesantren ramadhan online: Pandemi bukan menjadikan penghalang peserta didik untuk mencari/menambah wawasan keislaman salah satunya melalui pesantren ramadhan online. Walaupun keadaan online peserta didik tetap antusias untuk mengikuti serangkaian acara pesantren ramadhan online ini. Kegiatan ini menggunakan berbagai platform dalam pelaksanaannya seperti WA grub, Google Classroom, Youtube maupun Instagram. Guru memberikan bimbingan pesantren ramadhan secara virtual. Kegiatan ini bisa menjadi pengisi waktu luang ketika ramadhan serta dapat meningkatkan keimanan bagi peserta didik.

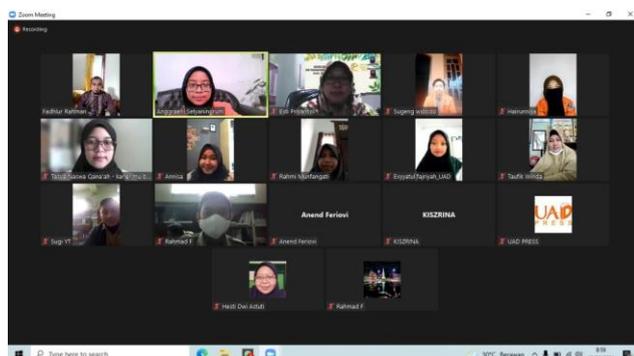
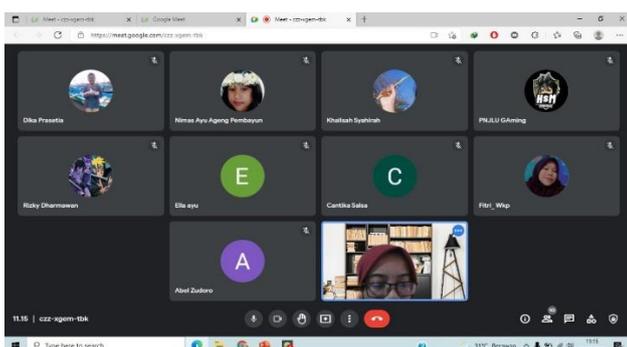
Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam kita dapat melakukan beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai upaya penginternalisasian nilai-nilai islami bagi kalangan remaja. Menurut (Nahlawi:1996) *Pertama*, keteladanan mempunyai pengaruh besar bagi peserta didik dari pada sebuah nasihat atau ucapan. Seorang peserta didik membutuhkan teladan yang baik karena ia akan meniru teladan dari orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam kita harus selalu memberikan teladan-teladan yang baik karena mereka mempunyai kecenderungan untuk meniru dan mencontoh perilaku yang kita lakukan. *Kedua*, jangan berlaku keras padanya contohnya ketika peserta didik ini melakukan sebuah kesalahan jangan menampakkan kelemahan dan ketidakmampuan mereka di depan umum maupun di depannya karena akan menurunkan kepercayaan diri anak serta membuat ia lebih liar, keras dengan keras tidak akan membuahkan hasil dalam hal mendidik, harus ada air diantara keduanya untuk menyejukkan suasana. *Ketiga*, memberikan kepercayaan diri contohnya diwujudkan dalam ungkapan kasih sayang dan rasa peduli seperti memberi ungkapan dalam firman Allah Swt “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S Al-Baqarah: 286). *Keempat*, mengajarkan dan memberi pemahaman bahwa hidup ini hanya sementara, contohnya menghargai waktu untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat baik di dunia maupun diakhirat.



Gambar 1.1 Channel Youtube MUHDASA

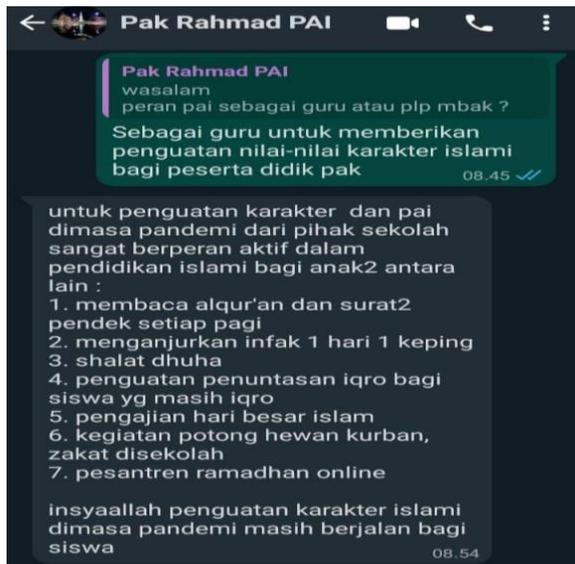


Gambar 1.2 Contoh postingan penguatan karakter islami



Gambar 1.3

Wawancara secara langsung melalui Google meet



Gambar 1.5

Hasil Wawancara dengan guru pamong  
Terkait penguatan karakter islami di masa  
Pandemi covid-19

Gambar 1.4

Penyempaian materi oleh ibu kepala sekolah



Gambar 1.6

Laman Instagram SMP Muhammadiyah 10  
Yogyakarta

## PEMBAHASAN

1. Penguatan Karakter Islami di Era Pandemi Covid-19. Pendidikan karakter islami merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat berbagai tindakan yang mendidik diperuntukkan untuk memperbaiki kehidupannya untuk dimasa depan. Tujuan dari pendidikan karakter islami ini untuk menyempurnakan individu peserta didik menjadi manusia yang baik untuk menuju kehidupan yang baik berdasarkan nilai-nilai islami. Kegiatan ini bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, namun untuk penginternalisasian dimulai dari pihak sekolah yang bekerja sama dengan sekolah untuk saling berkolaborasi demi terwujudnya peserta didik yang berkarakter islami.
2. Kegiatan Penguatan Karakter Islami di Era Pandemi Covid-19. Kegiatan penguatan karakter islami di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta pada masa pandemi covid-19 ini, mereka menggunakan inovasi dalam teknologi dengan menggunakan berbagai platform seperti WAG, Google Classroom, Instagram, Google Meet maupun Youtube. Dengan melakukan serangkaian kegiatan seperti: membaca surat-surat pendek, penuntasan iqro, sedekah satu keping satu hari, sholat dhuha, zakat dan kurban, pengajian bahkan pesantren ramadhan online. Dengan adanya kegiatan di masa pandemi ini memberikan siswa tetap semangat dalam memperbaiki nilai karakter yang terdapat pada dirinya dengan cara kreatif dan inovatif, mendekatkan hubungan peserta didik dengan sang pencipta, meningkatkan akhlak peserta didik mencetak peserta didik yang religius dan tentunya berakhlakul karimah dengan menjadikan al qur'an dan as sunnah menjadi pedoman dalam hidup .

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter islami merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat berbagai tindakan yang mendidik diperuntukkan untuk memperbaiki kehidupannya untuk dimasa depan. Tujuan dari pendidikan karakter islami ini untuk menyempurnakan individu peserta didik menjadi manusia yang baik untuk menuju kehidupan yang baik berdasarkan nilai-nilai islami. Bentuk kegiatan penguatan nilai karakter islami di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta sebagai berikut: membaca al qur'an dan surat-surat pendek setiap pagi (terutama juz 30), menganjurkan untuk infak 1 keping 1 hari. Pelaksanaan sholat sunnah (sholat dhuha), penguatan penuntasan iqro bagi siswa yang masih iqro, pengajian hari besar islam (kajian online), kegiatan

potong hewan kurban dan pelaksanaan zakat disekolah, pesantren ramadhan online. Kegiatan tersebut selalu dipantau oleh guru terutama guru pendidikan Agama Islam dan insya allah penguatan karakter islami dimasa pandemi covid-19 masih berjalan dengan baik. Diharapkan dengan adanya kegiatan diatas dapat meningkatkan nilai karakter islami pada peserta didik khususnya di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta serta dapat mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik, non akademik yang berlandaskan nilai-nilai islami bersumber dari Al Qur'an dan as-sunnah. Adanya pandemi covid-19 bukan menjadi penghalang bagi praktisi pendidikan untuk tetap menginternalisasikan penguatan karakter islami, walaupun tantangan dilapangan cukup sulit, karena kita hanya bertatap maya dan dilakukan secara online menggunakan berbagai platform seperti WA grub, Google Classroom, Google Meet, Youtube maupun insatgram yang dilakukan dengan live maupun tidak live, agar peserta didik yang tidak mampu menjangkau waktu itu bisa melihat jejak digital melalui Youtube.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, karena atas kehendaknya saya bisa menyelesaikan artikel yang saya buat ini untuk memenuhi kepentingan tugas luaran PLP II di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Artikel ini berisi tentang bagaimana penguatan karakter islami era pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Tak lupa kepada orang tua yang selalu memberikan support dan doa, untuk menyelesaikan tugas PLP II ini. Kepada bapak Fadhlurrahman S.Pd., M.Pd.I., selaku dosen koordinator lapangan dan dosen pembimbing lapangan di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta yang sudah membimbing seluruh kegiatan dengan sangat baik selama kegiatan berlangsung hingga berakhir. Kepada Ibu Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, Guru Pembimbing selama PLP II, seluruh guru beserta staf karyawan SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, Siswa/siswi kelas VII A, dan teman-teman magang di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, atas doa dan support dari kalian semua sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Dan tak lupa terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah hebat menjalani serangkaian acara Pengenalan Lapangan Persekolahan kedua ini dengan baik Alhamdulillah.

## REFERENSI

- Ismail, Fattah. 2020. Implementasi Program Full Day School Dalam Penguatan Karakter Islami. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*. Vol.3, No.1.Hlm.153-161.
- Karsidi, R. 2008. *Sosiologi pendidikan*. Jawa Tengah: Lembaga Pengembangan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Terjemahan oleh Herry Noer Ali. Bandung: Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaqin, Muchammad Ainul. 2016. Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No.2. Hlm. 294 – 314.
- Zarman, Wendi. 2017. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah & Efektif*. Jagakarta: Kawan Pustaka.